

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk pelanggaran yang menjadi barometer siswa dikategorikan melakukan tindak kenakalan tersusun rapi pada buku saku pedoman tatakrama dan tata tertib yang dibagikan pada seluruh siswa dan buku saku ini wajib dibawa setiap hari ketika di madrasah. Bentuk kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Blitar terbagi menjadi tiga kelompok. Yang pertama adalah pelanggaran ringan, seperti terlambat masuk madrasah, tanpa berge madrasah atau atribut madrasah. Yang kedua adalah pelanggaran sedang, seperti membawa *handphone* ke madrasah. Yang ketiga adalah pelanggaran berat, seperti merokok dan berkelahi di lingkungan madrasah.

Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Blitar karena adanya *problem* yang belum terselesaikan di lingkungan keluarganya, pengaruh teman, kurangnya perhatian dari orang tuanya dan jenuh di dalam kelas.

Upaya BK dalam menangani kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Blitar yaitu dengan menggunakan penanganan secara kuratif, yaitu bekerja sama dengan wali murid, dengan guru-guru, menjalin hubungan yang baik dengan siswa, memberi sanksi yang mendidik, memberi konseling individu, bimbingan kelompok dan mengadakan alih tangan kasus jika diperlukan.

B. Saran

1. Guru BK Harus telaten dan rajin serta mempunyai sifat kecintaan kepada siswa atau klien, karena itu akan memupuk kepercayaan klien kepada konselor.
2. Menambah jumlah guru BK dan lebih meningkatkan pengetahuan serta kemampuannya baik dari segi teori maupun praktek.
3. Guru BK harus meningkatkan kreatifitas mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan bimbingan dan konseling agar tujuan bimbingan dan konseling tercapai dengan maksimal.
4. Guru BK harus menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua siswa dan pihak-pihak lain yang terkait.
5. Sarana dan prasarana BK perlu adanya penambahan dan penyempurnaan, seperti melengkapi alat-alat administrasi, ruang privasi untuk bimbingan, membukukan dan mendokumentasikan data-data yang berkenaan dengan BK agar lebih efisien karena masih banyak yang bersifat manual.
6. Sebaiknya konselor kreatif dalam menampilkan kegiatan-kegiatan yang bermakna bagi pencapaian tujuan program sekolah.
7. Selalu mengadakan evaluasi agar terciptanya kedinamisan dan keharmonisan antara guru, wali murid, konselor dan staf TU untuk meningkatkan pencegahan terhadap kenakalan siswa.